

V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat interaksi yang signifikan antara pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan mengelola emosional siswa siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pemberian perlakuan model pembelajaran TGT dan TAI terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Rukti Endah tanpa memperhatikan tingkat kemampuan mengelola emosional siswa tinggi dan kemampuan mengelola emosional siswa rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengelola emosional siswa tinggi dan kemampuan mengelola emosional siswa rendah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Rukti Endah tanpa memperhatikan model pembelajaran yang digunakan baik TGT maupun TAI.

4. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran TGT dan TAI terhadap siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional siswa tinggi
5. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran TGT dan TAI terhadap siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional siswa Rendah.
6. Terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran, pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran TGT dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran kelas control dengan pembelajaran TAI terhadap hasil belajar siswa pada materi kebutuhan dan kelangkaan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan hasil temuan penelitian, ada beberapa implikasi dapat dikemukakan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS, implikas tersebut antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif, baik TGT ataupun TAI berkaitan dengan kecerdasan emosional yang berbeda maupun memberikan sumbangan yang berarti terhadap hasil belajar, ini terbukti dengan adanya interaksi antar kedua tipe pembelajaran terhadap hasil belajar dengan kecerdasan emosional siswa. Implikasinya adalah dalam proses pembelajaran harus diketahui dahulu tingkat kemampuan siswa dalam mengelola emosionalnya. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebaiknya digunakan pada siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional tinggi dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

sebaiknya digunakan untuk siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional siswa rendah.

2. Dari temuan penelitian, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan TAI. Dalam proses pembelajaran TGT materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima siswa, tetapi siswa akan bergabung untuk menyelesaikan tugas kelompoknya, kemudian diadakannya game yang menumbuhkan motivasi dalam diri tiap individu siswa. Sedangkan dalam pembelajaran TAI hasil belajarnya lebih kecil dibandingkan dengan TGT disebabkan karena adanya perasaan pemanfaatan atas kelompok siswa yang cerdas karena dia merasa hanya dapat membantu temannya yang kurang cerdas, sehingga dalam hal ini merasa hanya kelompok siswa yang kurang cerdas saja yang lebih bersemangat dan berhasil.
3. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional siswa tinggi ternyata hasilnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional siswa yang rendah. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional siswa tinggi cenderung mampu untuk mengendalikan emosionalnya, lebih aktif dan lebih percaya diri. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional siswa rendah cenderung kurang menguasai emosionalnya dan kurang kreatif dan berdampak hasil belajar mereka lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mampu mengelola emosionalnya dengan baik. Hal ini

secara teoritis dapat juga digunakan dasar dalam penelitian tanpa harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan.

4. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa siswa yang mampu mengelola emosionalnya dengan baik, lebih cocok untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Siswa lebih antusias dan kreatif, mampu berempati, berkerjasama, percaya diri yang cukup tinggi. Pada saat turnamen pengendalian emosional yang baik lebih berperan. Sehingga siswa yang mampu mengendalikan emosionalnya mampu menekan gejolak persaingan, individualistis untuk tujuan kelompoknya dan keberhasilan dirinya. Dalam pembelajaran kooperatif TAI siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional baik kurang begitu terpacu seperti dalam model pembelajaran TGT. Setelah siswa mampu mengerjakan tugas dan memahami materi pelajaran dari gurunya, siswa harus menunggu dan mengajarkan temannya yang belum selesai atau belum mamahami materi pelajaran, sehingga siswa cenderung bosan. Hasil belajar merekapun tidak sebaik dalam penerapan model pembelajaran TGT.
5. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa siswa yang kurang mampu mengelola emosionalnya dengan baik, lebih cocok untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Bagi siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosionalnya kurang baik, dalam pembelajaran tipe TAI siswa merasa nyaman, tidak banyak tuntutan sehingga mereka hanya fokus untuk terus belajar untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Pada materi yang kurang dipahami mereka dapat bertanya dengan guru maupun

temannya tanpa adanya merasa tersaingi. Sedangkan untuk siswa yang kurang mampu untuk mengelola emosionalnya dengan baik pada penerapan model pembelajaran TGT siswa kurang nyaman. Siswa tersebut merasa tertekan karena akan ada turnamen yang melibatkan individu secara langsung, sehingga siswa yang merasa belum begitu menguasai materi, kurang percaya diri, akan merasa tertekan dan hasil belajar merekapun tidak sebgus siswa yang mampu mengendalikan emosional dengan baik.

6. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran TGT pada pembelajaran IPS khususnya pada materi pokok kebutuhan dan kelangkaan lebih efektif dibandingkan dalam penerapan model pembelajaran TAI. Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disarankan, sebagai berikut.

1. Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas sebaiknya memahami kemampuan siswa dalam mengelola emosionalnya. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosional siswa ada interaksi dengan penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan kemampuan mengelola

emosional tinggi sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar diterapkan model pembelajaran TGT jika dibandingkan dengan model pembelajaran TAI. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosional rendah sebaiknya diterapkan model pembelajaran TAI dibandingkan TGT.

2. Siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Selain itu, hendaknya dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran, seluruh siswa dapat secara aktif dalam melakukan diskusi, saling membantu untuk memahami materi, agar suasana diskusi menjadi hidup dan pada akhirnya siswa mampu memahami dan menyerap materi yang sedang dipelajari dengan baik.
3. Kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan guru dalam meningkatkan kualitas guru dan anak didiknya. Selain sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran harus dipenuhi, untuk meningkatkan kualitas guru sebaiknya kepala sekolah dapat mengikutsertakan guru mengikuti forum ilmiah seperti seminar pendidikan, simposium maupun workshop agar para guru dapat bertambah pengetahuannya dan wawasannya sehingga guru dapat berinovasi dalam pembelajaran khususnya pada bidang studi IPS.
4. Kepada para peneliti lain untuk melakukan pengkajian lebih mendalam dan secara luas terhadap variabel lain terkait dengan implementasi pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa yang lebih optimal, khususnya untuk bidang studi IPS.